

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan populasi lanjut usia di dunia saat ini sejalan dengan peningkatan jumlah kasus nyeri sendi (Eliopoulos, 2013). Pada sensus penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah lansia tercatat sebanyak 18,1 juta penduduk lansia dan diperkirakan akan meningkat 10 tahun mendatang sebesar 60% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Penduduk Kabupaten Purbalingga hasil proyeksi penduduk tahun 2016 berjumlah 907.507 yang terdiri dari 448.419 laki-laki dan 459.088. Jumlah lansia (usia ≥ 60 tahun) di Kabupaten Purbalingga mencapai 115.584 jiwa atau 12,73 % dari total penduduk, yang terdiri dari 56.750 lansia laki-laki dan 58.834 lansia perempuan (BPS Kabupaten Purbalingga, 2017).

Prevalensi gangguan muskuloskeletal dengan keluhan sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis NaKes (Nasional Kesehatan) meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis NaKes atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis NaKes lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang didiagnosis NaKes atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Prevalensi lebih tinggi pada masyarakat tidak bersekolah baik yang didiagnosis NaKes (24,1%) maupun diagnosis NaKes atau gejala (45,7%) (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi osteoarthritis lutut dan panggul lebih tinggi dibandingkan dengan sendi yang lainnya, dikarenakan kedua sendi tersebut lebih banyak menopang berat tubuh. Penelitian tentang ketepatan penggantian sendi terhadap 7.577 responden di Amerika, dikatakan bahwa prevalensi osteoarthritis panggul 7,4 %, kejadiannya pada wanita (6,7 %). Sedangkan prevalensi osteoarthritis lutut 12,2 %, perempuan (14,9 %) lebih tinggi dari pada laki-laki (8,7 %) diikuti peningkatan usia. Jadi dapat disimpulkan bahwa prevalensi OA lutut lebih tinggi bila dibandingkan dengan OA panggul. Adapun prevalensi osteoarthritis di Indonesia, mencapai 5 % pada usia < 40 tahun, 30 % pada usia 40-60 tahun, dan 65 % pada usia > 61 tahun (Sharon Lewis, et al. 2011).

Beberapa kelainan akibat perubahan sendi yang banyak terjadi pada lansia antara lain : *osteoarthritis*, *arthritisrheumatoid* dan *gout*. Kelainan ini dapat menimbulkan gangguan berupa rasa nyeri, bengkak, kekakuan sendi, keterbatasan luas gerak sendi, gangguan berjalan dan aktivitas keseharian lainnya (Bangun, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri individu yaitu usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman nyeri sebelumnya, gaya coping, dan dukungan sosial keluarga (Perry dan Potter, 2008). Selain itu, faktor yang mempengaruhi nyeri sendi antara lain : aktivitas fisik yang berlebih, usia lebih dari 45 tahun, jenis kelamin lebih banyak pada wanita, obesitas, infeksi, gangguan imunitas, penurunan hormon, psikologis, pola makan, faktor metabolik, genetik (Heming, 2006).

Menurut (Potter & Perry, 2005) obat-obatan yang termasuk dalam manajemen farmakologi yang biasa digunakan untuk mengurangi nyeri, ada 3 jenis analgetik yaitu (1) non-narkotik dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), (2) analgetik narkotik atau opiat, dan (3) obat tambahan (adjuvan) atau koanalgesik. NSAID non-narkotik seperti nyeri yang terkait dengan artritis reumatoid, prosedur pengobatan gigi dan prosedur bedah minor, episiotomi, dan masalah pada punggung bagian bawah.

Terapi non farmakologis lainnya dapat digunakan untuk menurunkan nyeri sendi tetapi tidak memberikan peningkatan pada kekuatan otot sendi karena peningkatan kekuatan otot sendi dapat dicapai dengan adanya pergerakan melalui aktivitas fisik. Terapi seperti penurunan berat badan, akupunktur, okupasional, dan aplikasi dingin atau panas membantu meringankan nyeri sendi tanpa memberi perubahan terhadap kondisi kekuatan otot-otot sendi (Hochberg et al., 2012).

Jahe (*Zingiber officinale* (L.) Rosc.) mempunyai kegunaan yang cukup beragam, antara lain sebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat (Bartley & Jacobs 2000). Secara fisiologis, kompres jahe menurunkan nyeri sendi pada tahap transduksi, dimana pada tahapan ini jahe memiliki kandungan gingerol, minyak atsiri yang mengandung siklooksigenase yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi (Izza, 2014).

Tanaman cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri dengan jumlah yang cukup besar, baik dalam bunga, tangkai maupun daun (1-

4%). Menurut Nurdjannah (2004) pohon cengkeh memiliki bau yang khas yang berasal dari minyak atsiri yang terdapat bunga (10-20%), gagang (5-10%) dan daun (1-4%). Komponen terbesar yang terdapat dalam minyak atsiri cengkeh adalah eugenol sebesar 70-80%.

Selama ini, tanaman cengkeh di Indonesia hanya digunakan untuk bahan baku rokok, yaitu pada bagian bunganya. Padahal pada tanaman cengkeh terdapat minyak atsiri yang dimanfaatkan untuk antimikroba, anti bakteri dan hemostatik kuat yang digunakan untuk melawan peradangan, bisa digunakan sebagai obat sakit gigi dan anti nyeri sendi (Nurdjannah, 2004).

Puskesmas Bojong Purbalingga memiliki 10 posyandu lansia yang aktif, dari data yang ada di posyandu lansia masalah atau penyakit yang banyak muncul adalah nyeri sendi.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2017 di Posyandu Senja Bahagia desa Penambongan, didapatkan hasil 60% dari 10 lansia mengalami nyeri sendi. 30% lansia mengalami nyeri ringan (skala 1-3) dan 30% lansia mengalami nyeri sedang (skala 4-6) dan 40% lansia tidak mengalami nyeri sendi.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbandingan efektivitas kompres minyak jahe dengan kompres minyak cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Puskesmas Bojong Purbalingga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Perbandingan Efektivitas Kompres Minyak Jahe Dan Kompres Minyak Cengkeh Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Puskesmas Bojong Purbalingga”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbandingan Efektivitas Kompres Minyak Jahe Dan Kompres Minyak Cengkeh Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Di Puskesmas Bojong Purbalingga

2. Tujuan Khusus

a. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum karakteristik lansia yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan tingkat nyeri sendi.

b. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran skala nyeri sendi pada lanjut usia sebelum dan setelah kompres minyak jahe di Puskesmas Bojong Purbalingga.

c. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran skala nyeri sendi pada lanjut usia sebelum dan setelah kompres minyak cengkeh di Puskesmas Bojong Purbalingga.

d. Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan efektivitas kompres minyak jahe dan kompres minyak cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Puskesmas Bojong Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi praktek keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Memberikan sumbangan ilmiah kepada pendidik dan mahasiswa, terhadap kasus nyeri sendi, sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk perkembangan ilmu keperawatan.

3. Bagi responden

Sebagai informasi tambahan tentang cara mengurangi nyeri sendi.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu keperawatan dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan penelitian tentang pengaruh kompres minyak jahe dan kompres minyak cengkeh.

E. Penelitian Terkait

1. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Iis Nur Anisa (2015) yang berjudul tentang efektivitas kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri rematik pada lansia di desa Adiarsa kecamatan Kertanegara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimen pretest-posttest with control group*. Jumlah sampel sebesar 46 responden. Pengumpulan data dengan eksperimen. Analisa data menggunakan uji Independen

Mann-Whitney Test. Hasil : tes menunjukkan hasil mean rank selisih kompres air hangat adalah 17,02 dan mean rank selisih kompres jahe adalah 29,98 dengan nilai p-value 0,000. Kesimpulan : berdasarkan hasil uji independen Mann-Whitney menunjukkan efektivitas kompres air hangat dan kompres jahe dengan metode eksperimen ada pengaruh yang signifikan dari kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri rematik pada lansia di desa Adiarsa kecamatan Kertanegara.

Persamaan penelitian ini dengan di atas adalah dari segi desain penelitiannya, perbedaanya yaitu dari intervensi yang akan dilakukan, pada penelitian ini menggunakan intervensi kompres hangat dan kompres jahe sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membandingkan kompres jahe dengan kompres minyak cengkeh untuk penurunan nyeri sendi.

2. Menurut penelitian yang sudah di lakukan oleh Prihandhani (2014) yang berjudul tentang perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di unit rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperimen* dengan jenis *onegroup Pra-post test Design*. Sampel dipilih sebanyak 42 orang lansia dengan cara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data analisis menggunakan analisis *Wilcoxon Pairs test*. Menyatakan ada perbedaan skala nyeri pada lansia yang mengalami nyeri sendi setelah diberikan kompres jahe.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah intervensi yang dilakukan yaitu sama sama menggunakan kompres jahe sedangkan perbedaan penelitian ini dengan diatas adalah perbandingan intervensinya yang berbeda.

3. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Anna R. R. Samsudin (2016) yang berjudul tentang pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di desa Tateli dua kecamatan Mandolang kabupaten Minahasa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling sejumlah 30 responden. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*, pemilihan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis statistic uji Wilcoxon signed ranks test dengan α 0,005. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,000 dimana $p < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di desa Tateli Dua, kecamatan Mandolang, kabupaten Minahasa. Simpulan penelitian ini yaitu kompres hangat memakai parutan jahe merah (*Zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah intervensi yang digunakan sama sama menggunakan jahe, sedangkan perbedaaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada variabel dependen.

4. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Niken WN. Palupi (2014) yang berjudul tentang pengaruh minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia di RW 05 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami nyeri sendi ekstremitas bawah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik *total populasi* sejumlah 25 subjek. Instrumen penelitian menggunakan tehnik wawancara dengan *Numerical Rating Scale* (NSR). Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian : Analisa statistik dengan *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil yang bermakna dengan signifikansi $P = 0,000$ dengan $\bar{\alpha} = 0,05$ ($P < 0,05$). Nilai mean pretest 5,28 dan posttest 3,36. Selisih rata-rata pretest-posttest sebesar 1,92. Kesimpulan : Ada pengaruh yang bermakna dari penggunaan minyak atsiri cengkeh terhadap penurunan nyeri sendi ekstremitas bawah pada lansia di RW 05 Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta 2014.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama sama meneliti tentang nyeri sendi dan sama sama menggunakan

jahe sebagai intervensinya, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan kompres jahe melainkan juga kompres minyak cengkeh jadi pada penelitian yang akan dilakukan akan membandingkan keefektifan kompres jahe dengan kompres minyak cengkeh.

